

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional, dengan metode pendekatan penelitian *cross sectional*, yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali saja, pada satu waktu. Melalui pendekatan tersebut dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara keaktifan organisasi dengan tingkat stres pada responden dilakukan dengan mengambil data satu kali saja menggunakan kuisioner.

4.2. Populasi dan Sampel Penelitian

4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 125 mahasiswa Ilmu Keperawatan yang aktif mengikuti organisasi di Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

4.2.2 Sampel, Besar Sampel

a. Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* dan dengan teknik *purposive sampling* yang mana dalam teknik ini dilakukan pengambilan sampelnya berdasarkan pertimbangan tertentu yang

dibuat oleh peneliti sendiri dan berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang dibuat oleh peneliti sendiri

1) Kriteria Inklusi

- a) Menjadi pengurus satu atau lebih organisasi di kolegium FKUB
- b) Minimal pernah mengikuti 3 kepanitiaan di FKUB
- c) Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya, tingkat 2, 3 dan 4.

2) Kriteria Eksklusi

- a) Subjek yang telah mengalami stres sebelum mengikuti organisasi, dalam hal ini mendapat terapi untuk stres yang dialami

b. Besar Sampel

Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Sedangkan sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada. Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa Ilmu Keperawatan baik dari tingkat 2, 3 dan 4 yang aktif mengikuti kegiatan organisasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung sebagai berikut (Nursalam, 2008).

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Tingkat signifikansi (ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%)

perhitungan :

$$= \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$= \frac{125}{1 + 125(0,05)^2}$$

$n = 95$ orang

4.3. Variabel Penelitian

Variabel yang diukur dan diuji dalam penelitian ini adalah tingkat keaktifan organisasi dan tingkat stres mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang.

4.4. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang, dengan waktu penelitian 2 hari. Dengan rincian, hari pertama untuk mahasiswa tingkat kedua, hari kedua untuk mahasiswa tingkat ketiga dan keempat. Mengingat jam kuliah antar angkatan yang tidak sama, jadi penelitian dilakukan di hari yang berbeda untuk tiap angkatan.

4.5. Instrumen Penelitian

4.5.1. Alat Ukur Penelitian

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar kuesioner yang telah dimodifikasi dan diisi oleh responden dengan bimbingan peneliti. Wasis (2008) menjelaskan bahwa kuesioner adalah daftar pertanyaan yang telah disusun untuk memperoleh data sesuai yang diinginkan peneliti.

Penelitian ini menggunakan dua jenis kuesioner. Kuesioner yang pertama untuk meneliti tingkat keaktifan organisasi dan yang kedua untuk mengukur tingkat stres.

1. Untuk variabel tingkat keaktifan organisasi, instrumen yang digunakan adalah kuesioner tertutup menggunakan metode daftar periksa (*check list*). Kuesioner yang digunakan mengacu pada penelitian sebelumnya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta namun terdapat beberapa modifikasi. Cara menjawab masing-masing pernyataan sesuai dengan apa yang responden rasakan adalah dengan pilihan jawaban bertingkat yaitu selalu, sering, jarang dan tidak pernah. Untuk variabel tingkat keaktifan organisasi, skor diberi rentang antara 1-4, dengan rincian skor 1 untuk jawaban 'tidak pernah', skor 2 untuk jawaban 'jarang', skor 3 untuk jawaban 'sering', skor 4 untuk jawaban 'selalu'. Kemudian masing-masing jawaban responden dijumlahkan.
2. Untuk variabel tingkat stres, instrumen yang digunakan adalah kuisisioner DASS42 yang telah diubah kedalam Bahasa Indonesia dengan mengambil

14 item pernyataan yang berfokus pada skala stres, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat stres responden. Kuesioner ini menggunakan skala 0-3, dengan rincian skor 0 untuk jawaban 'tidak pernah', 1 untuk jawaban 'jarang', 2 untuk jawaban 'sering', dan 3 untuk jawaban 'selalu'. Masing-masing jawaban kuesioner dijumlahkan, kemudian diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Normal : hasil total pada rentang 0 - 14
- b. Ringan : hasil total pada rentang 15 - 18
- c. Sedang : hasil total pada rentang 19 - 25
- d. Berat : hasil total pada rentang 26 – 33
- e. Sangat Berat : hasil total lebih dari 34

4.5.2. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Penyusunan kuesioner untuk variabel keaktifan organisasi disusun oleh peneliti sendiri sehingga sebelum digunakan instrumen ini terlebih dahulu diuji validitas dan realibilitasnya.

4.5.2.1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik komputer SPSS 16 for Windows. Teknik pengujiannya adalah dengan menggunakan teknik korelasi product moment pearson dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan kriteria apabila probabilitas kurang dari 0,05 maka instrumen tersebut dinyatakan valid (Arikunto, 2002).

Uji validitas dilakukan kepada 37 responden, dengan rincian 17 mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang dan 20 mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Tribuana Tunggaladewi Malang. Untuk kuesioner tingkat keaktifan organisasi, dari 20 pertanyaan yang dilakukan uji, terdapat 2 pertanyaan yang tidak valid. 2 pertanyaan yang tidak valid tersebut dihapus dari kuesioner dan pada saat penelitian peneliti hanya menggunakan 18 pertanyaan. Untuk kuesioner tingkat stres, dari 14 pertanyaan yang diuji semuanya valid dan semua pertanyaan tersebut digunakan untuk penelitian.

4.5.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang digunakan adalah *Alpha Cronbach*. Apabila nilai kurang dari 0,6 maka dianggap memiliki reliabilitas kurang, jika nilai 0,7 dapat diterima dan jika nilai diatas 0,8 maka dianggap baik. Kemudian dari hasil uji yang sudah dilakukan, semua kuesioner dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Untuk kuesioner tingkat keaktifan organisasi nilai reliabilitas yang didapat adalah 0,849. Sedangkan untuk kuesioner tingkat stres nilai reliabilitas yang didapat adalah 0,904. Dan dapat disimpulkan semua kuesioner dalam kategori baik.

4.6. Definisi Istilah/Operasional

Definisi operasional disajikan dalam Tabel 4.1

Tabel 4.1 Definisi operasional hubungan keaktifan organisasi di dalam kampus dengan tingkat stres mahasiswa program studi ilmu keperawatan fakultas kedokteran universitas brawijaya malang

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
1.	Independen: Keaktifan organisasi	Tingkat seberapa aktif seseorang terlibat dalam semua kegiatan organisasi yang diikuti, termasuk dalam diskusi, koordinasi, kegiatan kepanitiaan dan lainnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sering melibatkan diri dalam kegiatan organisasi 2. Dikenal lembaga yang ada di lingkungan kampus 3. datang ke sekretariat organisasi 4. memberikan arahan dan pandangan tentang kondisi sosial 5. menanggapi permasalahan sosial 6. sering berdiskusi dan berkoordinasi 7. Mengemukakan pendapat saat rapat 8. Sebagian besar waktu untuk organisasi 9. Lebih banyak informasi mengenai permasalahan disekitar 10. Sering berdiskusi untuk perkembangan organisasi 	Kuesioner	Ordinal	<p>≤ 25% = keaktifan rendah</p> <p>26 % - 50%= kurang aktif</p> <p>51% - 75% = aktif</p> <p>76% - 100%= sangat aktif</p>

			<ol style="list-style-type: none"> 11. waktu terbatas untuk melakukan kewajiban perkuliahan 12. sering memberikan kontribusi atau bantuan waktu, tenaga, dan pemikiran kepada organisasi 13. serta menyukai tantangan dan pengalaman baru (Priambodo, 2000) 			
2.	Dependen: tingkat stress	Suatu keadaan dimana seseorang mengalami perasaan – perasaan yang tidak nyaman sebagai respon terhadap stressor yang bisa terukur dengan kuesioner DASS42 secara kuantitatif yang dialami selama 1 bulan terakhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. merasa mudah marah 2. reaksi berlebihan 3. kesulitan untuk bersantai 4. mudah kesal 5. tidak sabar menunggu 6. perasaan tenaga yang dikeluarkan saat cemas 7. mudah tersinggung 8. susah beristirahat 9. mudah marah 10. susah tenang 11. saat menyelesaikan tugas, susah sabar 12. peningkatan kegelisahan 13. saat terjadi masalah, susah untuk memaklumi 14. mudah gelisah 	Kuesioner DASS42 (poin stres)	Ordinal	<p>Skor tingkat stres :</p> <p>Normal : hasil total pada rentang 0 - 14</p> <p>Ringan : hasil total pada rentang 15 - 18</p> <p>Sedang: hasil total pada rentang 19 - 25</p> <p>Berat : hasil total pada rentang 26 – 33</p> <p>Sangat Berat : hasil total lebih dari 34</p>

4.7. Teknik Pengumpulan data

Peneliti menyampaikan surat ijin penelitian kepada Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Setelah mendapat ijin dari Ketua Program Studi selanjutnya peneliti melakukan penelitian. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode *Single Blind*. Peneliti terlebih dahulu memilih orang yang akan membantu mengambil data. Setelah terpilih tiga orang, dilakukan *pre test* kepada tiga orang tersebut. Setelah itu peneliti melakukan *briefing* kepada orang yang terpilih membantu penelitian tersebut. Setelah *briefing* peneliti melakukan *post test*. Terakhir sebelum melakukan pengambilan data, dilakukan Uji Kappa terhadap tiga orang tersebut.

Hasil uji kappa adalah sebagai berikut :

Pada saat *pre test* didapatkan *p value* secara berturut - turut dari volunter 1, volunter 2, volunter 3 sebagai berikut : 0,800; 0,588; 0,576. Dapat disimpulkan volunter pertama lebih baik dari volunter 2 dan 3 pada saat *pre test*. Kemudian hasil *post test*, didapatkan *p value* secara berturut – turut dari volunter 1, volunter 2, volunter 3 sebagai berikut : 1,000; 1,000; 1,000. Jadi dapat disimpulkan , setelah dilakukan *briefing* materi penelitian, semua volunter penelitian paham dan mempunyai kemampuan yang sama untuk membantu jalannya penelitian. Selanjutnya peneliti mengumpulkan semua lembar kuisisioner dan kemudian melakukan pengolahan data, menganalisa data dan pembahasan.

4.8. Analisa Data

4.8.1. Pre Analisis

Analisa data yang dilakukan untuk melihat hubungan antara tingkat keaktifan organisasi dengan tingkat stres dianalisis dengan perhitungan statistik. Setelah data terkumpul selanjutnya melakukan pengolahan data dengan beberapa tahap

1. *Editing*

memeriksa kembali kelengkapan data yang diperoleh setelah semua data terkumpul

2. *Coding*

mengklarifikasi jawaban dengan memberi kode pada masing masing jawaban sesuai dengan kuisisioner, dimana responden 1 diberi kode R1 dan seterusnya.

3. *Scoring*

a. Tingkat keaktifan organisasi

Untuk variabel tingkat keaktifan organisasi, skor diberi rentang antara 1-4, sengan rincian skor 1 untuk jawaban 'tidak pernah', skor 2 untuk jawaban 'jarang', skor 3 untuk jawaban 'sering', skor 4 untuk jawaban 'selalu'. Kemudian masing-masing jawaban responden dijumlahkan. Hasil yang diperoleh lalu diinterpretasikan dengan menggunakan rumus

$$N = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Interpretasi hasil :

≤ 25% = keaktifan rendah

26 % - 50% = kurang aktif

51% - 75% = aktif

76% - 100% = sangat aktif

b. Tingkat Stres

Untuk variabel tingkat stres, instrumen yang digunakan adalah kuisisioner DASS42 yang telah diubah kedalam Bahasa Indonesia dengan mengambil 14 item pernyataan yang berfokus pada skala stres, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat stres responden. Kuesioner ini menggunakan skala 0-3, dengan rincian skor 0 untuk jawaban 'tidak pernah', 1 untuk jawaban 'jarang', 2 untuk jawaban 'sering', dan 3 untuk jawaban 'selalu'. Masing-masing jawaban kuisisioner dijumlahkan, kemudian diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Normal : hasil total pada rentang 0 - 14
- b. Ringan : hasil total pada rentang 15 - 18
- c. Sedang : hasil total pada rentang 19 - 25
- d. Berat : hasil total pada rentang 26 – 33
- e. Sangat Berat : hasil total lebih dari 34

4. *Tabulating*

yaitu membuat tabel-tabel data agar mudah dijumlahkan, disusun untuk disajikan dan dianalisa

Setelah data terkumpul, kemudian dibedakan menjadi data umum yang berupa identitas responden dan data khusus yang didapatkan dari pertanyaan yang dijawab oleh reponden. Data umum disajikan dalam bentuk gambar, sedangkan data khusus disajikan dalam bentuk tabel dan kemudian dianalisis. Data khusus yang dianalisis meliputi

4.8.2. Analisis

a. Univariat

Analisis univariat, semua variabel dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan bantuan software. Untuk variabel jenis kelamin, usia, dan angkatan dicari prosentasenya dan disajikan dalam bentuk tabel.

Variabel tingkat keaktifan organisasi dan tingkat stres dicari proorsinya dan disajikan dalam bentuk diagram batang.

b. Bivariat

Analisis bivariat, analisis digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang hasil penilaian suatu variabel diuji dengan menggunakan uji statistik.

Untuk mencari apakah ada hubungan antara tingkat keaktifan organisasi dengan tingkat stress digunakan uji korelasi spearman. Pengolahan data dan analisis satatistik menggunakan alat bantu computer program SPSS for windows version 17,0. Dengan level signifikan $\alpha = 0,05$. Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel bila datanya berbentuk ordinal dengan tingkat kepercayaan 95%, artinya bila

hasil uji statistic menunjukkan P-value $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan berarti ada hubungan antara tingkat keaktifan dengan tingkat stress.

4.9 Etika Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan meminta ijin kepada pihak dekanat FKUB serta kepada Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan FKUB. Setelah mendapat persetujuan, selanjutnya penelitian dilakukan dengan menekankan masalah etika yang meliputi :

4.9.1 Respect For Person

Sebelumnya peneliti menjelaskan manfaat, tujuan pengambilan data, prosedur pengambilan data, dan hak hak responden secara lisan maupun tulisan dari penelitian tingkat keaktifan organisasi dengan tingkat stres mahasiswa ini. Bagi responden yang bersedia menjadi responden penelitian maka diberikan lembar kesediaan menjadi subjek penelitian (*informed consent*) dan responden bersedia menjadi subjek penelitian. Selanjutnya responden menandatangani lembar *inform consent* dan peneliti menyampaikan terima kasih atas partisipasi responden dalam penelitian.

4.9.2 Non Maleficence

Non Maleficence merupakan etika penelitian dimana peneliti meminimalisasi tindakan yang merugikan memperburuk keadaan responden. Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan intervensi langsung kepada responden, sehingga tidak akan merugikan responden.

4.9.3 Beneficence

Responden kooperatif pada saat pengambilan data dan responden mengatakan mendapatkan manfaat dari keikutsertaan penelitian ini yaitu menambah pengetahuan tentang tingkat keaktifan pada organisasi yang diikuti dan tingkat stres yang dialami.

4.9.4. Right To Justice

Pada penelitian ini responden diperlakukan secara adil sejak sebelum, selama, hingga sesudah keikutsertaannya dalam penelitian. Penelitian ini diselenggarakan tanpa adanya diskriminasi, terutama bagi mahasiswa yang tidak bersedia untuk menjadi responden dan mahasiswa yang *dropped out* sebagai responden dengan alasan aktivitas terganggu